

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI DESA HUTA TONGA
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**SAKBAN
NIM 2020500059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI DESA HUTA TONGA
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**SAKBAN
NIM 2020500059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI DESA HUTA TONGA
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:
SAKBAN
NIM.2020500059**



Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. SAKBAN

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n SAKBAN yang berjudul **"Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

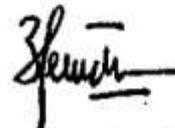
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024
Pembuat Pernyataan



SAKBAN
NIM. 2020500059

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAKBAN
NIM : 2020500059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2024
Pembuat Pernyataan



SAKBAN
NIM. 2020500059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SAKBAN
NIM : 2020500059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

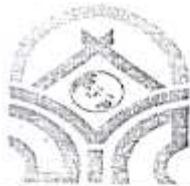
Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Syafrilianto., M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Misahradarsi Dengeran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : 19 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,70
Predikat : Tidak Lulus/Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Di Desa Huta
Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Nama : SAKBAN
NIM : 2020500059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Juli 2024

Dehan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Hilda, M.Si

197209202000032002

ABSTRAK

Nama : SAKBAN
NIM : 2020500059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab Orang Tua, maka dari itu perlu adanya bantuan dari seseorang yang bisa membantu tugas dari Orang Tua untuk membantu pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang yang pengembangannya untuk kepentingan manusia. Yang dimaksud di sini adalah sekolah dan lembaga pendidikan yang ada di luar rumah. Maka dari hal tersebut kebutuhan-kebutuhan itu seharusnya dapat dipenuhi anak dalam suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak sehingga sesibuk apapun Orang Tua baik akibat pekerjaan, organisasi, ataupun kegiatan lainnya harus memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya maka dalam usaha mendidik anak harus diperhatikan adanya peran aktif dari Orang Tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Kendala dan Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, fakta dan objek yang di teliti sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala Orang Tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di desa Huta Tonga yaitu kurangnya waktu Orang Tua dalam mengajari dan membimbing anak di rumah. aktivitas pembelajaran dirumah terkendala dengan kurangnya waktu dan perhatian Orang Tua kepada anaknya, karena Orang Tua sibuk bekerja mulai pagi hingga sore dan malamnya Orang tua merasa lelah sehingga Orang Tua cepat tertidur dan hal ini menyebabkan aktivitas belajar anak di malam hari menjadi terbengkalai. dan Upaya Orang Tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga adalah memberikan pengawasan kepada anak dengan mendampingi anak mengerjakan pekerjaan rumah(PR), dan menghadirkan guru les tambahan di rumah.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Aktivitas Belajar Anak.

ABSTRACT

Name : SAKBAN
Reg. Number : 2020500059
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Parents' Efforts to Increase Learning Activities Children in Huta Tonga Village, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency.

The background to the problem in this research is that in Huta Tonga Village, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency, children's education is basically the responsibility of the parents, therefore there needs to be help from someone who can help with the parents' duties to help with their children's education. especially in teaching various knowledge and skills that are always developing for the benefit of humans. What is meant here are schools and educational institutions outside the home. Therefore, these needs should be able to be met by children in an environment that stimulates all aspects of children's development so that no matter how busy they are, parents, whether due to work, organizations or other activities, must provide supervision over their children, so in efforts to educate children, attention must be paid to their needs. active role of parents. The aim of this research is to find out what obstacles and efforts parents make in improving children's learning activities in Huta Tonga Village, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency. This research methodology is qualitative research. By using a qualitative descriptive method, namely research that attempts to systematically describe the facts and objects studied according to what they are. The results of the research show that the obstacle for parents in increasing children's learning activities in Huta Tonga village is the lack of time for parents to teach and guide children at home. Learning activities at home are hampered by parents' lack of time and attention to their children, because parents are busy working from morning to evening and at night parents feel tired so parents fall asleep quickly and this causes children's learning activities at night to be neglected. and parents' efforts to increase children's learning activities in Huta Tonga Village include providing supervision to children by accompanying them in doing their homework and providing additional tutors at home.

Keywords: Parental Efforts, Children's Learning Activities.

خلاصة

الاسم : سقبان
الرقم : ٢٠٢٠٥٠٠٠٥٩
برنامج الدراسة : المدرسة الإبتدئية لتعليم المعلمين
العنوان : جهود أولياء الأمور لزيادة أنشطة التعلم أطفال في قرية هوتا تونجا،
منطقة جونونج توليه، مقاطعة باسامان الغربية.

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أنه في قرية هوتا تونجا، منطقة جونونج توليه، مقاطعة باسامان الغربية، يعد تعليم الأطفال في الأساس مسؤولية الوالدين، لذلك يجب أن تكون هناك مساعدة من شخص يمكنه المساعدة في واجبات الوالدين المساعدة في تعليم أبنائهم وخاصة في تعليم مختلف المعارف والمهارات التي تتطور دائماً لصالح الإنسان. والمقصود هنا المدارس والمؤسسات التعليمية خارج المنزل. لذلك يجب أن يكون الأطفال قادرين على تلبية هذه الاحتياجات في بيئة تحفز جميع جوانب نمو الأطفال، بحيث أنه بغض النظر عن مدى انشغالهم، يجب على الآباء، سواء بسبب العمل أو المنظمات أو غيرها من الأنشطة، توفير الإشراف على أطفالهم، لذلك في الجهود المبذولة لتعليم الأطفال، يجب الاهتمام باحتياجاتهم، ودور الوالدين الفعال. الهدف من هذا البحث هو معرفة العقبات والجهود التي يبذلها الآباء في تحسين أنشطة تعلم الأطفال في قرية هوتا تونجا، منطقة جونونج توليه، ريجنسي غرب باسامان. منهجية البحث هذه هي البحث النوعي. باستخدام المنهج الوصفي النوعي، وهو البحث الذي يحاول وصف الحقائق والأشياء المدروسة بشكل منهجي وفقاً لما هي عليه. تظهر نتائج البحث أن العائق الذي يواجه الآباء في زيادة أنشطة التعلم للأطفال في قرية هوتا تونجا هو ضيق الوقت أمام الآباء لتعليم وتوجيه الأطفال في المنزل. تتعرقل أنشطة التعلم في المنزل بسبب قلة وقت الوالدين واهتمامهم بأبنائهم، وذلك لانشغال الوالدين بالعمل من الصباح إلى المساء وفي الليل يشعر الآباء بالتعب، فينام الآباء بسرعة وهذا يتسبب في إهمال أنشطة التعلم للأطفال ليلاً. وتشمل جهود الآباء لزيادة الأنشطة التعليمية للأطفال في قرية هوتا تونجا توفير الإشراف على الأطفال من خلال مرافقتهم في أداء واجباتهم المدرسية وتوفير معلمين إضافيين في المنزل.

الكلمات المفتاحية: جهود الوالدين، أنشطة التعلم للأطفال.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ungkapan terimakasih kepada ayahanda Dahlan Daulay dan Ibunda Sahmina tercinta yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan

sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan meridoi setiap perjuangan mereka dengan balasan surganya Allah Swt. Begitu juga kepada keluarga tercinta, abang saya Marhan Haposan, Yarsid Daulay, serta kepada kakak saya Mardiati, dan Yestina yang paling berjasa dalam membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dosen Pembimbing I Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
5. Ibu Nursyaidah selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak dan ibu Dosen serta civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Untuk sahabat sahabat peneliti dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan pendidikan agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

9. Kepada bapak kepala Desa Huta Tonga yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian selama berada di tempat.
10. Kepada Ibu-Ibu yang memiliki anak usia 7-9 tahun di Desa Huta Tonga yang senantiasa ikut serta membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan memberikan data berupa situasi dan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2024
Penyusun

SAKBAN
NIM : 2020500059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Upaya.....	10
2. Pengertian Orang Tua.....	12
3. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar	16
4. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak.	22
5. Pengertian Aktivitas Belajar Anak	25
6. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	28
7. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar	29
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	30
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Dan Metode Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolaham Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42

1. Sejarah Berdirinya Desa Huta Tonga	42
2. Letak Geografis di Desa Huta Tonga	44
3. Keadaan Demografis Desa Huta Tonga	44
B. Temuan Khusus	48
1. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga	48
2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga	55
C. Analisis Hasil Penelitian	66
1. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga	66
2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Di Desa Huta Tonga.....	45
Tabel 4.2 Penduduk Desa Huta Tonga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Di Desa Huta Tonga.....	46
Tabel 4.4 Sarana Peribadatan Di Desa Huta Tonga.....	46
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Huta Tonga	47
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Huta Tonga.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	75
Lampiran 2 Lembar Observasi di Desa Huta Tonga.....	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 4 Lembar Wawancara di Desa Huta Tonga.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desa Huta Tonga.....	86
Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Huta Tonga.....	87
Gambar 3 Wawancara dengan Orang Tua Anak di Desa Huta Tonga	88
Gambar 4 Wawancara dengan Anak-anak di Desa Huta Tonga.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pasti berusaha mengajarkan disiplin kepada anak-anaknya dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika anak sebagai individu memenuhi kemauan orang tuanya. Namun demikian, tujuan utama dari peran orang tua bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek, sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin tidak hanya didasarkan kepada kepatuhan otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses

¹Ki Hajar Dewantara, *Landasan Pendidikan* (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020)hlm, 3-4

kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan Pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan, Amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengapdi kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.²

Pengaruh ayah terhadap anaknya sangat besar. Menurut pandangan anaknya, ayah adalah seorang yang tertinggi dan terhormat diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan pertolongan utama, baik anak laki-laki dan anak perempuan.

Agar hubungan antara orang tua dan anak dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peran orang tua dalam aktivitas belajar sangat perlu untuk dilaksanakan dengan baik, peran orang tua sangatlah penting sebagai top manajemen, memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan

²Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 213

rasional. hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga. Anak adalah amanah dari Allah SWT, anak juga merupakan asset pembangunan untuk itu anak harus diasuh, dibina, dididik, dan di latih agar kelak menjadi anak yang saleh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan punya etika serta iman berguna bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, masyarakat, dan bagi bangsanya.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua, maka dari itu perlu adanya bantuan dari seseorang yang bisa membantu tugas dari orangtua untuk membantu pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang yang pengembangannya untuk kepentingan manusia. Yang dimaksud di sini adalah sekolah dan lembaga pendidikan yang ada di luar rumah. Maka dari hal tersebut kebutuhan-kebutuhan tersebut seharusnya dapat dipenuhi anak dalam suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak sehingga sesibuk apapun orangtua akibat pekerjaan orangtua, organisasi, ataupun kegiatan lainnya harus memberikan kesempatan kepada anak-anaknya maka dalam usaha mendidik anak harus diperhatikan adanya peran aktif dari anak tersebut.

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Macam-macam cara belajar

yang dapat dilakukan baik dengan membaca, mendengar, melihat, dan merasa. Semua aktivitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, mencapai prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.³ Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah karena orang tua terlalu fokus terhadap pekerjaan dan urusan yang membebani mereka.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di Desa Huta Tonga kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, diketahui bahwa ada sebagian Orang Tua yang berupaya kuat untuk meningkatkan aktivitas belajar anaknya di rumah tetapi sebagian besarnya lagi Orang Tua kurang berupaya dalam meningkatkan aktivitas belajar anaknya karena dipengaruhi oleh kesibukan Orang Tua dalam mencari nafkah sehingga mereka terkendala waktu untuk membimbing dan mengawasi anak-anaknya. kembang anaknya baik secara fisik maupun psikis agar dapat berperilaku baik dalam lingkungan sosial.

³Alfret Bunga Data dkk, *Peran Pendampingan Orang tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selamat Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Teologi*, Volume 1, No. 1, Juli 2021, hlm. 50-62.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul penelitian ini yaitu: **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Banyak ditemukan anak-anak yang suka keluyuran setelah pulang dari sekolah, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari Orang Tua. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini berfokus pada kendala dan upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak usia 7-9 tahun di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang digunakan dalam judul proposal ini, maka dibuatlah istilah untuk menerangkan beberapa istilah di bawah ini:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴ Upaya berarti usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Jadi yang di maksud upaya orangtua dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua (ayah atau ibu) dalam meningkatkan aktivitas belajar anak.

⁴Departemen Agama, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 1250.

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa perubahan pengetahuan. Aktivitas belajar dapat dilakukan anak dengan berbagai macam cara, seperti membaca, menulis, mendengarkan penjelasan atau keterangan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdialog atau diskusi, membuat dan melakukan percobaan, berlatih keterampilan, meniru atau meneladani, dan lain-lain.⁶

4. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia tuhan yang maha esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. (anak usia 7 -10 tahun)⁷

⁵Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 2016, hlm. 35.

⁶Al Rasyid, Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 6.

⁷M. Nasir, Djamil, *Anak Bukan Untuk Di Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kendala Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kendala orang tua meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi orang tua di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai sumbangsih dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar anak dan menjadi bahan masukan orang tua dalam mendidik anak dengan baik dan benar.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Sebagai bahan referensi dan kegiatan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak

b. Bagi Anak

Sebagai bahan materi penunjang aktivitas belajar dirumah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II, adalah Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Kajian Teori, dan Penelitian yang Relevan. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang upaya orang tua meningkatkan aktivitas belajar anak dan kendala orang tua meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Bab III, adalah Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV, adalah Hasil Penelitian, yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, dan Analisis Hasil Penelitian. Pada bagian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara langsung dengan kepala desa, orang tua, dan anak-anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Bab V, adalah Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Pada bagian ini peneliti berupaya menarik mengevaluasi atas apa-apa saja yang telah didapatkan peneliti ketika mengumpulkan data dilapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono bahwa upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.² Sejalan dengan dua pendapat di atas, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 2001, hlm. 854.

² Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, *Diploma Thesis* ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hlm. 8.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, cet. Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hlm. 1828.

Adapun menurut Sriyanto sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu.

Dari situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang bertanggung jawab. Karena peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.⁴

Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasannya upaya merupakan sebuah cara yang di lakukan demi mengembangkan pribadi anak, agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu setiap orang tua pastinya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan kasar dan ada pula orang tua yang mendidik anaknya dengan cara lemah-lembut itu semua demi kebaikan seorang anak. Karena setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk putra putrinya, karena itulah sudah sepatutnya orang tua harus memperhatikan perkembangan pada diri seorang anak.

⁴ Hermus Hero dan Marlia Ermalinda, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Ligetang", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 01, No. 2, 2018, hlm.130.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵ Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama, karena orang tua adalah yang telah mendidik anak-anaknya sejak dilahirkan. Mereka berharap anak-anaknya akan menjadi orang yang lebih baik di kemudian hari. Oleh karena itu mereka sangat berjuang demi melengkapi anak-anak mereka dengan pendidikan yang terbaik. Orang tua juga merupakan wadah pendidikan atau sekolah pertama dan utama bagi anak.

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.⁶ Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua

⁵ Lilia Kusuma Ningrum, *Skripsi "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan"*, (Lampung : Metro, 2019), hlm.10.

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>(diakses Tanggal 02 November 2023 pukul 10.40 WIB).

karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁷ Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa orang tua adalah seperangkat keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang berperan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak-anak serta perilaku anak-anaknya dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya semua itu menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua juga mampu mendorong dan mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar. Untuk itu orang tua harus menciptakan lingkungan pendidikan yang baik untuk anaknya. sehingga anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berpendidikan. karena orang tualah satusatunya pendidik yang berada di dalam sebuah lingkungan keluarga yang berhak untuk membesarkan anak-anaknya sebaik mungkin. jika terdapat kesalahan dalam mendidik anak tersebut maka bisa di katakan orang tua tersebut gagal dalam mendidik anak-anak mereka.

⁷ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68.

Dalam hal ini orang tua memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar pada anak-anaknya dirumah dan di lingkungan keluarga serta memelihara dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam. Hal ini sebagaimana terkandung dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa:9).⁸

Orang tua tidak hanya berkewajiban mendidik dan menyekolahkan anaknya kesebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi mereka juga akan diamanati Allah SWT untuk menjadikan anak-anaknya bertakwa serta taat beribadah sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'an. Jadi, orang tua tidak seharusnya hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah, akan tetapi mereka harus lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan faktor utama di dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan keluarga sebagai tempat awal pendidikan dimana pertama kalinya anak-anak dididik dengan baik oleh orang tuanya. Orangtua yang berperan sebagai guru yang menuntun, sebagai guru

⁸ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: An-Nisa:9), 2005, hlm. 78.

yang mengajar dan pemimpin yang memberikan teladan bagi anak-anaknya. dalam konteks pendidikan inilah, keluarga mendapatkan kedudukan samadengan sekolah dimana orang tua dalam keluarga pada dasarnya adalah seorang guru untuk anaknya. Orang tua sebagai guru memiliki tiga peran penting dalam pendidikan yaitu guru yang mengajar ilmu pengetahuan, guru yang memberikan keterampilan, dan guru yang memberikan keteladanan akhlak.⁹

Orang tua sebagai pembimbing merupakan hal yang menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan contoh dan teladan bagi anak dalam segala aspek.¹⁰

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa berbagai bentuk peran orang tua sebagai keluarga dalam pendidikan anak sangat di perlukan demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua sebagai sosok yang paling mengerti akan kebutuhan dan karakter anak di tuntut untuk senantiasa hadir dalam setiap proses pembelajaran guna tercapainya tujuan dari pendidikan. Olehsebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak- anaknya, pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat dalam belajar.

⁹ Fauzi, *Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, Cet.1, (Purwokerto : Stain Perss, 2021), hlm.37-38.

¹⁰Ellyn Sugeng Desyanty, DKK, *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*, (Madiun : CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2021), hlm.14.

3. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Upaya orang tua adalah tingkah laku dua orang ayah - ibu untuk membina dan membentuk anak yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, sehat, bertanggung jawab, berdasarkan kedudukannya sebagai tokoh panutan anak untuk dapat membimbing akhlak anak dengan serius sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak¹¹

Menurut Indah Pratiwi yang dikutip oleh Kusuma, Upaya orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh peraturan anak semenjak terbentuk pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak mandiri¹²

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, maka diperlukannya usaha yang berkualitas juga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan cara melaksanakan tanggung jawabnya. Karena orang tua adalah sebagai pelaksana pendidikan anak sejak usia dini dalam keluarga, maka orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak ataupun bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak. Sesuai dengan fungsi dan juga tanggung jawab orang tua di dalam menghidupi anak-anaknya, maka dari itu

¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 154.

¹² Kusuma, Riadi, "Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang", *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 November 2018, hlm.77

harus dilaksanakan tanggung jawab tersebut karena hal itu sudah menjadi kewajiban para orangtua yang telah diamanahkan Tuhan kepada orang tua. Apabila tanggungjawab tersebut tidak dijalankan, maka dapat dikatakan bahwa orang tua tersebut belum mampu mengemban amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua.¹³

Orang tua tentunya harus berupaya kuat dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya. dalam mendidik dilakukan dengan cara membimbing, membantu mengarahkan anak tersebut agar ia biasa terbimbing dalam tujuan hidup yang hendak dicapainya. Orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik keluarga terutama bagi anak-anaknya. Sudah seharusnya setiap orangtua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik tentang pendidikan keluarga. Peran orang tua diantaranya mengasuh, membimbing, memelihara serta menjadikan anaknya menjadi cerdas, pandai dan berakhlak dan juga mampu memfasilitasi keperluan belajar anak.

Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan

¹³ Mahmud Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132

mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹⁴

Upaya Orang tua sebagai pendidik adalah:

- a. Mengajari anak untuk mengucapkan kata meminta Tolong, Maaf, dan Terima Kasih.

Cara mendidik anak yang baik dalam keluarga adalah dengan memintanya untuk mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih. Tiga kata sederhana ini memiliki dampak yang luar biasa ketika diucapkan. Namun terkadang, beberapa orang sulit mengucapkannya karena alasan sungkan dan lainnya. Sebelum mendidik anak dengan baik agar cerdas dan sukses, orangtua perlu belajar cara menjadi orang tua yang baik terlebih dahulu. Misalnya, dengan mencontohkan kegiatan-kegiatan positif di depan anak.

Membiasakan anak untuk berkata tolong saat meminta bantuan, maaf jika melakukan kesalahan, dan terima kasih ketika diberi bantuan adalah hal yang bijaksana.

Mengucapkan kata 'Tolong', 'Maaf', dan 'Terima kasih' tidak akan membuat anak menjadi lebih rendah daripada anak lain, justru ini menjadi bekal baginya dalam membina hubungan dengan orang lain kelak saat ia dewasa.

Tentu saja dalam hal ini orang tua harus menjadi role model atau contoh bagi anaknya. Ingat, Bu, apa pun yang dilakukan orang tua, mulai dari cara bersikap, berbicara, bahasa tubuh, hingga pandangan, semua akan ditiru oleh si Kecil.

- b. Biasakan berkata jujur.

Sering kali, seseorang berbohong tanpa alasan. Ia berbohong hanya karena memang terbiasa untuk tidak berkata jujur.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153

Akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. nah, sebagai orang tua, kita harus selalu memberikan contoh dengan berkata jujur saat menjelaskan sesuatu pada anak. Berkata jujur adalah salah satu cara mendidik anak yang baik dalam keluarga.

Misalnya, ketika anak bertanya kenapa ia tidak boleh membeli mainan, hindari jawaban klasik "Tidak punya uang". Lebih baik katakan, "Mainanmu masih banyak dan bagus. Kali ini, uangnya kita pakai untuk membeli buku yang lebih bermanfaat, ya!" Diharapkan dengan contoh ini, anak akan bisa meniru cara bertutur orang tuanya yang jujur dan terbuka.

c. Suka memberi.

Pola asuh dan teladan yang orang tua berikan sangat memengaruhi akan jadi sosok seperti apa sang anak kelak². Salah satunya, kebiasaan memberi orang tua yang akan ditirunya. Memiliki anak yang murah hati adalah harapan setiap orang tua. Namun, sikap ini tentu tidak datang begitu saja.

Beramal, meminjami mainan, atau berbagi makanan, semua merupakan contoh perbuatan baik yang perlu Ibu tunjukkan kepada anak untuk membentuk kebiasaan suka memberi. Jangan ragu untuk melibatkan anak dalam berbagai kegiatan sosial ini ya, Bu. Minta anak untuk berbagi mainan dengan kakak atau adiknya, atau membagikan baju dan boneka layak pakai kepada anak-anak di panti asuhan.¹⁵

Pada artikel lain di yang ditulis oleh Cara J. Kiff, et al pada tahun 2011 tentang upaya orang tua sebagai pendidik adalah:

a. Menanamkan kepada anak untuk Mentaati peraturan.

Bagi anak, peraturan mungkin masih terasa abstrak dan tak nyata. Namun, ia harus diperkenalkan pada peraturan sejak dini.

¹⁵ Suhail Ahmad Azmi, et al. 2014. Role models and occupational ambitions of in-school maleadolescents. Diambil dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4261211/> [Diakses Agustus 2021]

Karena dimana pun anak berada, mulai dari rumah, sekolah, hingga di jalan, anak akan menemukan aturan yang harus dipatuhi.

Anak belajar dari orang tua dan lingkungannya. Jadi, agar anak mampu menaati peraturan, tentunya orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu, karena anak lebih cenderung belajar dengan cara meniru.¹⁶

Misalnya, membuang sampah pada tempatnya, disiplin menaati jam tidur, atau batasi memakai gadget saat sedang berkumpul bersama keluarga. Dari sana, si Kecil akan secara langsung melihat apa yang dilakukan orang tuanya. Jika dibarengi dengan penjelasan tentang peraturan itu dan konsekuensi yang akan ia hadapi jika tidak melakukannya, diharapkan si Kecil akan turut disiplin.

b. Ramah dan peduli pada orang lain.

Tak semua anak terlahir sebagai pribadi yang ramah dan suka menyapa setiap orang yang ditemuinya. Untuk mengatasinya, Ibu bisa memberinya contoh bersikap sopan dan ramah pada orang-orang yang ia temui. Misalnya, menyapa orang yang sering ditemui walaupun tidak kenal, seperti pegawai di minimarket atau tukang sampah yang rutin datang setiap pekan.

Anak juga akan belajar peduli pada orang lain ketika ia melihat orang terdekatnya melakukan hal yang sama. Jadi, ciptakanlah suasana saling menyayangi di tengah keluarga, dan tumbuhkan rasa saling peduli antara anggota keluarga. Anak yang tumbuh di tengah keluarga yang saling menyayangi akan tumbuh menjadi anak yang peduli pada orang lain di sekitarnya.

¹⁶ Cara J. Kiff, et al. 2011. Nature and Nurturing: Parenting in the Context of Child Temperament. Diambil dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3163750/> [Diakses Agustus 2021]

Pada artikel lain di yang ditulis oleh Patricia A Thomas, et al pada tahun 2017 tentang upaya orang tua sebagai pendidik adalah:

a. Menumbuhkan sikap menghargai orang lain disekitarnya.

Sebelum anak-anak berinteraksi dengan teman atau orang-orang di luar keluarga, sebaiknya orang tua mengajarkan anak untuk menumbuhkan sikap menghargai orang lain yang berada di lingkungan sekitar keluarga. Misalnya, anak harus menghargai pengasuhnya dengan tetap berlaku sopan di depannya.

b. Mengenalkan anak untuk bersikap adil.

Bertindak dengan adil menjadi faktor yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal itu bertujuan agar saat dewasa nanti anak tidak bersikap jahat dan diskriminasi terhadap sesama.

c. Bersikap terbuka kepada anak.

Salah satu cara mendidik anak dengan baik agar sukses dan cerdas adalah dengan berkomunikasi dengan anak. Sebaiknya orang tua lebih terbuka terhadap anak dan mengungkapkan sifat apa yang kurang disukai oleh orang tua terhadap anak. Hal itu tentunya diiringi dengan solusi perubahan dari orang tua.

d. Hindari membohongi anak.

Ada sebagian orangtua yang suka memberikan janji kepada anak, namun kadang kala lupa ditepati. Hal itu tentunya membuat anak merasa dibohongi. Secara tak langsung, Ibu telah mengajari anak menjadi orang yang tidak menepati tanggung jawab. Karena itu, sebelum berjanji pada anak, pastikan Ibu bisa memenuhinya.

e. Bangun kreativitas bersama anak.

Mengajarkan anak tandanya tak harus membuat peraturan-peraturan baru. Namun, mendidik anak bisa dilakukan dengan cara mengasah kreativitas bersama anak. Beberapa contohnya, seperti bernyanyi bersama atau belajar lewat lagu, membaca dan

melukis serta menggambar suatu objek yang bermanfaat dalam menunjang tumbuh kembangnya keterampilan anak.¹⁷

Dari uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu yaitu mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

Didalam sebuah keluarga upaya orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

4. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak

Terdapat beberapa factor penghambat pelaksanaan upaya orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak.

a. Kondisi anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau aktivitas anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan

¹⁷ Patricia A Thomas, et al. 2017. Family Relationships and Well-Being. Diambil dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5954612/> [Diakses Agustus 2021]

belajar yang kurang akan menyebabkan aktivitas belajar anak menjadi turun. Maka hal itu yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak.

b. Kesibukan Orang tua

Orang tua sangat berperan penting sebagai guru bagi anak-anaknya orang tua harus mampu mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Tapi dari hasil penelitian yang dilakukan orang tua kurang meluangkan waktu disaat mendampingi anak dalam belajar, karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja diluar rumah. orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah dalam bermain.

c. Keadaan Sekitar

Rasa ingin tahu atau tidaknya anak dalam belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri. Orang tua hanya bisa mengajak dan membimbingnya saja. keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar seperti saat melihat saudara lainnya bermain anak akan cenderung ingin ikut bermain sehingga anak malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian anak sudah teralih.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut dapat ditunjukkan

¹⁸ Hening Hangesty, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Volume 7, No. 2. 2019, hlm. 7

bahwa, kondisi anak sangat berpengaruh dalam menunjang tercapainya keberhasilan orang tua dalam membina dan membimbing anaknya. Ketika konsep berfikir anak lemah maka orang tua harus lebih ekstra memperhatikan setiap langkah yang dilakukan anaknya agar perkembangan kualitas pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik.

Keadaan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan yang dilakukan anaknya dalam menghadapi lingkungan sekitar karena sebagian besar anak akan terbawa arus dari pada lingkungan itu sendiri. Apabila keadaan lingkungan tersebut tidak baik maka situasi ini juga akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas belajar anak sehingga akan terjadi penurunan nilai dari pada moral anak dan hal ini berdampak buruk terhadap anak itu sendiri.

Jadi kedudukan orang tua bagi anak sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan belajar anak, bagaimana orang tua ketika di rumah mendampingi dan memberi pengawasan dalam proses belajar anak. Khususnya dalam memberikan perhatian kepada anak sangat penting dan berpengaruh, anak akan merasa adanya suatu dorongan atau motivasi ketika belajar. Kemudian perhatian orang tua bagi siswa sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan dan kesulitan dalam belajar.

5. Pengertian Aktivitas Belajar Anak

Aktivitas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa perubahan pengetahuan.

Aktivitas belajar merupakan sebuah usaha, atau pekerjaan yang bersifat mendukung dalam proses belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Aktivitas belajar dapat dilakukan anak dengan berbagai macam cara, seperti membaca, menulis, mendengarkan penjelasan atau keterangan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdialog atau diskusi, membuat dan melakukan percobaan, berlatih keterampilan, meniru atau meneladani, dan lain-lain.¹⁹

Menurut Martinis Yamin, aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.²⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang

¹⁹ Al Rasyid, Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 6.

²⁰ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82

efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara.²¹

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena I kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya.

Pintar bukan menjamin anak sukses akan tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus

²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 27.

terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, dan latihan atau praktek. Belajar juga bukanlah menghafal sejumlah atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosial menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Oleh karena itu, Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan

tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.²²

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis dan dinamis, konstruktif, dan organik.

6. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, didalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Contoh-contoh aktivitas dalam belajar misalnya membaca, melihat gambar, bertanya, memberikan tanggapan, menulis cerita, hingga merasakan dengan emosi masing-masing saat belajar juga merupakan sebuah aktivitas belajar. Dengan kata lain, aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan mempengaruhi proses belajar itu sendiri.

Menurut Sardiman, aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 225-229.

harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks.²³ Paul B. Diedrich, menyatakan bahwa secara formal aktivitas belajar anak digolongkan sebagai berikut:

- a. Visual Activities, Yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. Oral Activities, Seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Listening Activities, Sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. Writing Activities, Misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. Mental Activities, Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil keputusan.
- f. Emotional Activities, Misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dapat dilihat dari pengelompokan jenis aktivitas belajar diatas bahwa semua aktivitas yang dilakukan dan mempengaruhi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran bahkan dari perumusan dan perencanaan pembelajaran orang tua wajib mampu dalam memilih jenis aktivitas belajar yang tepat untuk anaknya.

7. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar akan di lihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Karena di lihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka yang menjadi fokus perhatian

²³ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.101.

adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yaitu anak dan orang tua.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

a. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar.

b. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi, dan energi sendiri. Oleh karena itu, anak biasa menjadi aktif karena adanya motivasi dan di dorong oleh bermacam-macam kebutuhan.²⁴

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, ada dua faktor utama yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri si pembelajar.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 97-102.

a. Faktor Internal

Dari sisi-sisi diri anak, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, dan tubuh anak yang belajar atau yang membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa dan rohaninya.

Ketika melakukan aktivitas belajar dengan baik, maka kondisi atau jasmani anak harus berada dalam keadaan baik. Untuk itu, setiap anak sebaiknya mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta senantiasa memelihara kebugaran jasmani dan kesehatannya. Untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang baik, maka kondisi fisik dan jasmani anak harus berada dalam keadaan baik. Untuk itu orang tua harus memberi makanan yang bergizi dan halal untuk anaknya serta senantiasa memelihara kebugaran jasmani dan kesehatan anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak yang berpengaruh atau yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Dalam konteks ini, ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seorang anak, yaitu manusia baik atau tidak dan non manusia atau disebut sebagai faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.

Faktor yang menyangkut hal tersebut seperti, keadaan cuaca, suhu, udara, dan kebersihan ruangan. Contohnya yaitu sebagian anak sedang belajar, tiba-tiba di depan rumahnya ada teman-temannya yang rebut sambil bermain bola kaki.²⁵

Faktor eksternal juga menjadi salah satu penyebab dari kurangnya motivasi pada siswa. Salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat namun membawa pengaruh besar dalam perkembangan. Seorang siswa yang berasal dari kondisi keluarga yang baik, maka berbanding lurus dengan pembelajaran di kelas. Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, termasuk berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Karena itu faktor keluarga juga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat peneliti ambil dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan 2021 berjudul “Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Rumah di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur

²⁵ Al-Rasyidin Dan Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 15-18.

²⁶ Abdul Wahab, DKK, *Teori dan Ilmu Aplikasi Pendidikan*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.158.

Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dirumah di desa Sipange Godang diantaranya membimbing anak, mengarahkan, memahami anak dan memberikan rasa aman.²⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan Penelitian Sebelumnya dilaksanakan di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Skripsi Erma Fitriana, yang merupakan mahasiswa alumni Institut Agama Islam Negeri Metro 2020 ”Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah, Hasil data penelitian yang diperoleh bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu orangtua berperan sebagai panutan, cermin anak, fasilitator, dan motivator. Adapun bentuk motivasi yang dapat di berikan oleh orangtua

²⁷Indah Lestari, “Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Rumah di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).

kepada anak adalah hadiah, pujian, gerak tubuh dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang diadakan di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pungan Lampung Tengah dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran orangtua dalam memotivasi belajar anak belum dikatakan baik karena motivasi hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orangtua.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pungan Lampung Tengah.²⁸

3. Desryani, yang merupakan alumni Universitas Islam Riau 2022 “ Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas B SD Negeri 67 Pekan Baru. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat lima peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberikan dorongan, memberikan penghargaan atau hadiah, menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, memberikan

²⁸ Erma Fitriana, "Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pungan Lampung Tengah. *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 6.

dukungan agar tidak mudah menyerah, mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa. Serta kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa yaitu keterbatasan ruangan sehingga orang tua tidak bisa menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa dan keterbatasan prekonomian masing-masing orang tua sehingga orang tua belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama dengan menggunakan metode Kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak. Sedangkan penelitian yang sebelumnya bertujuan untuk mengetahui peran Orang tua dalam memotivasi belajar siswa²⁹

²⁹Desryani, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas B SD Negeri 67 PekanBaru", *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam riau, 2022), hlm.5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai dengan tanggal 21 Juni 2024.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.² Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti berperan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016, hlm. 17.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm.13.

sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.³

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitiannya adalah Bapak kepala Desa Huta Tonga dan Orang tua sebanyak 6 orang bersama anaknya masing-masing pada jenjang usia 7 sampai 9 tahun atau berada pada jenjang kelas 1-3 sekolah dasar. Dan peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan peneliti menggunakan unsur *Simple Random Sampling* dengan memilih beberapa subjek dari keseluruhan subjek yang ada di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer (Data Pokok)

Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari sumber-sumber data pertama dan yang paling pokok adalah ibu Yesi Delpia, ibu Elidarwati, ibu Aprida, Ibu Nelli Nasution, Ibu Ernita, dan Ibuk Yesita Diana yang mempunyai anak usia 7-9 tahun di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dan sumber data kedua dari Anak-anak yaitu Zaki, Andre, Gina, Sovia, Radia, dan Asparina.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2019), hlm.15.

2. Sumber Data Sekunder (Data Pelengkap)

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah Bapak kepala Desa Huta Tonga yaitu Bapak Amirusdi Mtd di desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yaitu peneliti mengamati anak-anak ketika mereka berada di luar sekolah. Kemudian peneliti juga melihat secara langsung apa-apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut untuk menunjang aktivitas belajar mereka. Dan juga memperhatikan kondisi dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para Orang tua dari anak-anak tersebut. Waktu peneliti dalam melakukan Observasi berkisar 10 hari.

2. Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada Bapak kepala Desa Huta Tonga dan Orang Tua sebanyak 6 orang yang mempunyai anak pada usia 7-9 tahun di Desa Huta Tonga, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Dimana peneliti mewawancarai terkait seputaran data yang dibutuhkan peneliti yang menjadi

jawaban dari segala permasalahan yang ingin peneliti ketahui kebenarannya

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang di lakukan peneliti adalah dengan melakukan pengambilan gambar dan berfoto bersama Bapak Kepala Desa dan para Orang Tua bersama dengan anaknya masing-masing sebagai bukti bahwasanya peneliti benar-benar melakukan penelitian di Desa tersebut

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang di lakukan anak-anak di luar sekolah serta mewawancarai subjek di tempat penelitian yaitu di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sehingga dari perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menghasilkan data yang akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan, yang di lakukan peneliti adalah menentukan waktu penelitian yang di laksanakan dan peneliti juga menentukan apa saja yang di observasi dan yang di wawancarai dengan membuat catatan khusus. Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti dapat mengetahui apa saja kegiatan yang

di lakukan anak-anak di Desa tersebut sehingga data yang di dapatkan tersusun dengan baik.

3. Triangulasi

Triangulasi yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan semua data atau hasil wawancara yang di peroleh melalui wawancara bersama orang tua sebanyak 6 orang yang mempunyai anak pada usia 7-9 tahun sehingga informasi yang di kumpulkan peneliti saat melakukan wawancara dapat menghasilkan data yang akurat.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah peneliti menulis dalam bentuk laporan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan penelitian yang di lakukan dengan hasil observasi dan wawancaradengan memfokuskan hal-hal yang penting untuk memberikan suatu gambaran.

2. Penyajian Data

Informasi dan data yang di peroleh disusun berdasarkan pokok permasalahan sehingga peneliti mudah dalam mengamati dan menemukan hasil dalam penelitian secara sistematis agar peneliti dapat menyusun dan menyajikan data tersebut dengan baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada dengan memberikan informasi untuk menjawab dari rumusan masalah. Peneliti menarik kesimpulan sebagai suatu cara akhir dalam melakukan penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Hasil pengumpulan data di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka-rangka data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data tersebut menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala Desa Huta Tonga dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian:

1. Sejarah berdirinya Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Desa Huta Tonga Kenagarian Bahoras Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang dikepalai oleh Bapak Amirusdi Mtd. Desa tersebut mempunyai jumlah penduduk \pm 435 Jiwa terletak pada ketinggian 500 dengan kontur perbukitan. Mata pencaharian masyarakat secara umum adalah sebagai petani karet, Sawit, dan nilam serta ada juga Perikanan dan Peternakan.¹ Kontur alam yang perbukitan menjadikan pengangkutan hasil pertanian menjadi sulit dan berbiaya mahal. Jarak perkampungan penduduk dengan lokasi perkebunan masyarakat sangat jauh dan di tempuh dengan berjalan kaki lebih kurang 1,5 Jam. Kondisi ini membuat masyarakat sulit untuk mengangkut hasil pertanian, seringkali menimbulkan ongkos yang

¹ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Rumah Kepala Desa Huta Tonga, 5 Mei 2024.

mahal sehingga secara otomatis akan mengurangi pendapatan masyarakat. Dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat serta memajukan taraf hidup masyarakat Desa Huta Tonga Kenagarian Bahoras Kecamatan Gunung Tuleh. keberadaan sarana jalan lingkungan sangat vital. Di samping memiliki fungsi ekonomis tinggi bagi warga desa di dalam melakukan kegiatan ekonomi juga memiliki dimensi strategis bagi desa di dalam melepaskan diri dari jeratan kesulitan ekonomi. Beginilah sekilas keadaan Masyarakat serta situasi Lokasi Desa Huta Tonga yang telah ada sejak Zaman Penjajahan Belanda yang pada waktu itu masih di Pimpin oleh seorang Ninik Mamak bernama Raja Botung.²

Seiring berjalannya waktu Desa Huta Tonga yang di Pimpin Oleh Raja Botung beserta seluruh Perangkat Adat dan dibantu oleh Kepala Desa untuk terus berusaha dalam membangun Kejorong demi untuk mencapai suatu kemakmuran bagi anak cucu kemanakan yang ada di Desa Huta Tonga walaupun dalam masa penjajahan Belanda. Adapun masyarakat Desa Huta Tonga memiliki berbagai Suku yang terdiri dari Suku Lubis, Nasution, Hasibuan, Batu Bara, Matondang dan Daulay.³

Desa Huta Tonga yang di Pimpin Oleh Raja Botung dan Kepala Kampung yang sekarang disebut dengan Kepala Desa. Pada Tahun 1916 terbentuk Nagari yang disebut dengan Nagari Rabi Jonggor yang

² Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Rumah Kepala Desa Huta Tonga, 5 Mei 2024.

³ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Rumah Kepala Desa Huta Tonga, 5 Mei 2024.

mana sebelum terbentuknya Nagari Rabi Jonggor ini adalah merupakan suatu kesepakatan yang dibuat oleh Rajo Batigo yaitu Raja Botung Di Huta Tonga, Raja Barayun Di Siligawan dan Raja Enda Di Sitabu atas perintah Kolonial Belanda pada waktu itu.

Kemudian tidak terlepas juga dari Pemuda yang ada di Jorong Huta Tonga yang dipimpin oleh Ketua Pemuda yang berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa Huta Tonga Kenagarian Bahoras Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.⁴

2. Letak Geografis di Desa Huta Tonga

Letak Geografis Desa Huta Tonga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Desa Huta Tonga ini terletak di tepi jalan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Aur
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dua Koto
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bandar
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Rabijonggor

3. Keadaan Demografis Desa Huta Tonga

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat di Desa Huta Tonga secara umum ada beberapa aspek sebagai berikut:

⁴ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Rumah Kepala Desa Huta Tonga, 5 Mei 2024.

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Huta Tonga ± 435 Jiwa terdiri dari 123 kepala keluarga.

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk di Desa Huta Tonga

No	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	227 orang
2.	Perempuan	208 orang
	Jumlah	435 orang

Sumber: Observasi dan wawancara Kepala Desa Huta Tonga 2024⁵

Dari jumlah penduduk di Desa Huta Tonga dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa dan para Orang tua di Desa dapat di klasifikasikan maka jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Desa Huta Tonga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	10%
2.	SD	40%
3.	SMP	20%
4.	SMA	20%
5.	KULIAH	10%

Sumber: Observasi dan wawancara Kepala Desa Huta Tonga⁶

⁵ Observasi dan Wawancara Kepala Desa Huta Tonga 2024

⁶ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 7 Mei 2024.

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan di Desa Huta Tonga dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan oleh masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan di Desa Huta Tonga

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	1
2.	Sekolah Dasar	1
3.	SMP	-
4.	SMA	-
	Jumlah	2

Sumber: Data Desa Huta Tonga⁷

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Dari data desa Huta Tonga mayoritas beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Huta Tonga di perlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Sarana Peribadatan yang ada di Desa Huta Tonga

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Masjid Baiturrahman
2.	Musholla	-	-
	Jumlah	1	1

Sumber: Data dari Desa Huta Tonga 2024.⁸

⁷ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 10 Mei 2024.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Huta Tonga berdasarkan informasi dari kepala desa Huta Tonga, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, Berikut tabelnya:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Huta Tonga

No	Tingkat Pendidikan	Presentase
1.	SD	10%
2.	SMP	25%
3.	SMA	50%
4.	Sarjana S1 Keatas	15%

Sumber: wawancara dengan Kepala Desa Huta Tonga.⁹

e. Mata Pencaharian

Hasil pengamatan peneliti mata pencaharian di Desa Huta Tonga yaitu kebanyakan sebagai petani. Tetapi ada juga yang pekerjaannya sebagai pedagang serta sebagai pegawai. Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Huta Tonga, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Penduduk di Desa Huta Tonga

No	Mata Pencaharian	Presentase
1.	Petani	60%
2.	Pegawai	20%
3.	Pedagang	20%

Sumber: Data Dari Kepala Desa di Desa Huta Tonga.¹⁰

⁸ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 10 Mei 2024.

⁹ Wawancara dan Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 12 Mei 2024.

B. Temuan Khusus

1. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

a. Dipengaruhi oleh lemahnya daya tangkap anak

Ketika peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Amirusdi Mtd selaku Kepala Desa Huta Tonga. Beliau menjelaskan bahwa salah satu kendala Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak adalah berkaitan dengan daya tangkap dari anak itu sendiri¹¹.

Orang tua akan merasa kesulitan pada saat membimbing dan mengajari anak-anaknya ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh daya tangkap anak yang kurang baik di bandingkan dengan anak-anak lain pada umumnya. Hal ini membuat Orang tua menjadi merasa kewalahan pada saat membimbing anaknya dan pada akhirnya giat Orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar anak menjadi berkurang.

b. Kesibukan dari Orang tua

Ketika Peneliti melakukan Wawancara dengan seorang anak bernama Andre di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Andre mengatakan bahwa hampir setiap hari kedua Orang tuanya selalu pergi ke kebun berangkat pagi dan

¹⁰ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 12 Mei 2024.

¹¹ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 14 Mei 2024.

pulang sore bahkan terkadang sampai magrib. Hal ini tentunya dapat mengurangi aktivitas belajar Andre diluar sekolah karena Orang tua dari Andre tidak lagi dapat melakukan pengawasan kepadanya setelah pulang dari sekolah karena mereka pergi ke kebun.

Keadaan ini membuat Andre menjadi keluyuran dan bermain-main bersama temannya tanpa pengawasan dari Orang tuanya sehingga pada malam hari Andre menjadi lelah dan tertidur akibat keluyuran dan bermain seharian dan pada akhirnya waktu untuk belajar di malam hari tidak lagi terlaksana karena Anak dan Orang tua sama-sama lelah.

c. Keadaan di Lingkungan Sekitar

Hasil Wawancara bersama Bapak Amirusdi Mtd selaku Kepala Desa Huta Tonga, Beliau menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Adalah Dipengaruhi oleh lingkungan. Pada zaman sekarang banyak sekali diantara anak-anak yang salah dalam memilih pergaulan dan memilih berbaur dengan ranah orang yang sudah dewasa yang terkadang di dalamnya terdapat percakapan dan perbuatan yang kurang baik.

Teknologi juga dapat mempengaruhi psikologi dari seorang anak seperti efek kecanduan dalam bermain HP yang di dalamnya banyak sekali hal-hal yang belum layak di masuki oleh ranah anak tersebut. Salah satu yang membuat anak-anak kecanduan dalam bermain HP di pengaruhi oleh Game Online dan secara tidak langsung hal ini dapat

merusak mata dan membuat anak tersebut lalai dengan waktu yang dapat berpengaruh negatif terhadap aktivitas belajarnya¹².

d. Kurangnya Kesadaran Orang Tua dalam Memperhatikan Anaknya di Rumah

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak. kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami pelajaran anak zaman sekarang dan Kurangnya waktu orang tua dalam mengajari anak. Apabila orang tua sibuk dengan pekerjaannya, maka waktu untuk bertemu dan berkumpul dengan anak tentunya sangat sedikit ataupun sangat sempit, bahkan kadang ada juga yang jarang bertemu sama sekali dengan orangtuanya akibat dari kesibukan pekerjaan orang tua, sebagian orangtua tidur di kebun demi mengejar pekerjaan pada besok harinya dan mau tidak mau anak harus di tinggal dan dibiarkan demi mencukupi ekonomi keluarga. Karena sebagian besar pekerjaan orang tua yang ada di Desa Huta Tonga yaitu sebagai petani. Sebagian lagi ada yang berdagang dan pegawai.

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar anak di rumah. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya yang menuntut orang tua untuk mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga ditentukan oleh perwujudan gagasan perilaku yang kreatif. di Desa Huta Tonga

¹² Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 14 Mei 2024.

orang tua mencari nafkah untuk keluarga mereka dengan cara bertani dan berkebun, orang tua sibuk bekerja dan memberikan kehidupan bagi anak-anaknya. Kalau malam hari orang tua capek karena bekerja seharian sehingga membuat mereka butuh istirahat dan tidak terpikir lagi buat mengajari anaknya. Anak di Desa Huta Tonga kebanyakan mengaji di malam hari, setelah pulang mengaji mereka langsung tidur karena capek seharian dalam bermain. dan ini salah satu kendala orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah.¹³

Wawancara peneliti dengan Yesita Diana sebagai salah satu orang tua yang anaknya belajar di rumah di Desa Huta Tonga bahwa proses pembelajaran di rumah terganggu dengan kurangnya waktu dan perhatian orang tua kepada anaknya, karena orang tua sibuk bekerja mulai pagi hingga sore dan malam orang tua merasa lelah.¹⁴

Wawancara peneliti dengan ibu Nelli Nasution yaitu salah satu orang tua yang anaknya belajar di rumah di Desa Huta Tonga mengatakan bahwa kesulitan menumbuhkan minat belajar anak karena pergaulan di zaman sekarang, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah karena sebagian orang tua kurang mengerti pelajaran anak tersebut.¹⁵

Begitu pula wawancara peneliti dengan ibu Afrida yaitu salah satu orang tua anak yang belajar di Desa Huta Tonga mengatakan bahwa

¹³ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 25 Mei 2024.

¹⁴ Ibu Yesita Diana, Wawancara Di Rumah Di Desa Huta Tonga, Pada Tanggal 25 Mei 2024.

¹⁵ Ibu Nelli Nasution, Wawancara Di Rumah Di Desa Huta Tonga, Pada Tanggal 26 Mei 2024.

memiliki kendala di karenakan bahwa banyaknya pekerjaan orang tua tersebut menyebabkan orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, dan memberikan perhatian serta pengawasan terhadap anak dalam belajar di rumah.¹⁶

e. Faktor Waktu

Wawancara dengan ibu Afrida dan ia mengatakan bahwa kendala saya dalam meningkatkan aktivitas belajar anak adalah dipengaruhi oleh kesibukan saya dalam mencari nafkah sehingga waktu saya untuk membimbing dan mengajari anak tidak lagi maksimal dikarenakan faktor ekonomi, kalau di fokuskan dengan membimbing anak dan mengajarnya akan berpengaruh dengan ekonomi tersebut. Dari hasil observasi tersebut orang tua anak sibuk mencari nafkah sehingga anak tidak di perhatikan dan terkadang anak menjadi bebas dan keluyuran karena tidak ada yang memperdulikan.¹⁷

Selanjutnya ibu Ernita Lubis mengatakan bahwa kendala saya dalam mengawasi anak dipengaruhi oleh faktor ekonomi, karena setiap hari saya mencari nafkah untuk keluarga sehingga saya tidak ada waktu untuk mengawasi anak dan pada malam hari saya merasa lelah untuk mengajarnya sehingga anak juga tidak fokus dalam belajar sehingga dia tidur. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa ibu Ernita Lubis sibuk mencari nafkah dan tidak ada waktu untuk membimbing anak.¹⁸

¹⁶ Ibu Afrida, Wawancara Di Rumah Di Desa Huta Tonga, Pada Tanggal 26 Mei 2024.

¹⁷ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 26 Mei 2024.

¹⁸ Ibu Ernita Lubis, Wawancara Di Rumah Di Desa Huta Tonga, Pada Tanggal 26 Mei 2024.

Hasil Wawancara penulis dengan orang tua anak tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak bahwa para orang tua terkendala kesibukan bekerja. Dari hasil observasi memang benar apa yang dikatakannya. Demikian dengan orang tua mengatakan seharusnya kita sebagai orang tua harus memberikan segala keperluan anak di sekolah.¹⁹ Dari hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan orang tua itu benar. Wawancara dengan ibu Yesi Delpia mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi untuk meningkatkan aktivitas belajar anak yaitu:

- 1) Kesibukan akan pekerjaan sehingga anak saya keluyuran
- 2) Anak saya tidak mau belajar di karenakan pada siang hari mereka bermain dan pada malamnya kelelahan dan mau tidur.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa ibu Yesi Delpia sibuk bekerja. Demikian pula wawancara dengan 5 keluarga menghasilkan jawaban yang sama antara orang tua dengan ibu Yesi Delpia, Aprida, Elidarwati, Yesita, dan Ernita, bekerjasama antara guru dan orang tua.²⁰ Jadi, kendala orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari faktor ekonomi yang kurang mendukung dikarenakan orang tua terfokus dalam aktivitas nya untuk mencari nafkah buat mencukupi kebutuhan keluarganya dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang

¹⁹ Observasi Di Desa Huta Tonga, Pada Tanggal 26 Mei 2024.

²⁰ Ibu Yesi Delpia, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 26 Mei 2024.

tua dalam sekolah anak, orang tua kurang berkomunikasi dengan guru tentang anaknya di sekolah.

Dari penjelasan di atas tentang kendala orang tua, ada juga kendala yang berasal dari anak. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain, perbedaan tidak hanya dari wajah, bentuk, tingkah laku dan perbuatan seseorang. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan latar belakang dan kepribadian mereka yang berbeda-beda, disebabkan di antara mereka ada yang kaya, miskin, bodoh, pintar, patuh, dan anak yang jujur kepada orang tua dan ada yang berbohong. Hal itu terlihat dari perbedaan individu orang tua.

Jadi, untuk mengatasi perbedaan di atas, agar anak tidak menjadi kendala dalam belajar sebagai orang tua harus bisa menggunakan cara mengajari anak, orang tua harus sabar menghadapi anak dalam meningkatkan aktivitas belajar di rumah sesuai dengan perkembangannya. Karena pendidikan di masa muda akan membawa yang baik sampai ke masa tua. Orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan baik supaya pergaulannya terjaga dan jauh dari yang buruk.

Sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam pendidikan, terutama dalam membimbing anak dalam meningkatkan aktivitas belajar di rumah. Anak harus dibiasakan mulai usia dini dalam belajar supaya terbiasa kalau udah dewasa. Karena kalau dibiarkan

bebas mulai usia dini akan terjadi pembangkang pada usia dewasa kelak.

Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu dan perhatian kepada anak dalam meningkatkan aktivitas belajar dirumah supaya anak merasa diperhatikan oleh orang tua. Hal ini memberikan dampak positif kepada anak. Dengan demikian cara orang tua dalam mengatasi kendala dalam membina pendidikan yang cukup baik, karena orang tua berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk perkembangan jasmani dan rohani anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak juga sering mempergunakan media seperti televisi dan handphone, dan apabila anak sering menggunakannya dan menonton yang belum boleh di lihat dan pemikirannya maka tidak baik untuk anak.²¹

2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Aktivitas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa perubahan pengetahuan. Aktivitas belajar merupakan sebuah usaha, atau pekerjaan yang bersifat mendukung dalam proses belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Aktivitas belajar dapat dilakukan anak dengan berbagai macam cara, seperti

²¹ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 6 Mei 2024.

membaca, menulis, mendengarkan penjelasan atau keterangan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdialog atau diskusi, membuat dan melakukan percobaan, berlatih keterampilan, meniru atau meneladani, dan lain-lain.

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh.

Upaya Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah:

- a. Mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata meminta Tolong, Maaf, dan Terima Kasih.

Hasil wawancara bersama ibu Yesi Delpia selaku salah satu Orang tua di Desa Huta Tonga menerangkan bahwa hal yang paling utama yang harus di tanamkan kepada diri seorang anak adalah berupa bimbingan Adab dan Akhlak yang mulia. Namun dari hasil pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Yesi Delpia bahwa tidak semua Orang tua mengutamakan kepentingan dalam membimbing dan mengajari anak-anaknya untuk menerapkan tata cara dalam meminta tolong, meminta

maaf, dan berterima kasih kepada sesama. Hal ini tentunya di pengaruhi oleh kesibukan dari Orang tua yang berfokus mencari ekonomi dengan tujuan mencukupi kebutuhan sehari-hari²².

b. Mengajarkan Kepada Anak Untuk Berkata Jujur dan Suka Memberi

Ajaran yang harus di lakukan oleh Orang tua kepada anaknya dengan mengamalkan hal-hal yang bersifat kebaikan. Ketika peneliti mewawancarai ibu Elidarwati, beliau menjelaskan bahwa mereka sebagai Orang tua selalu berusaha bersifat jujur dan terbuka terhadap anak mereka dan selalu mendorong anaknya untuk gemar dalam hal memberi khususnya kepada teman-teman dan orang yang sedang membutuhkan²³

c. Mendampingi Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ernita selaku Orang tua anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat menjelaskan bahwa Orang tua di desa Huta Tonga dalam Upaya meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah yaitu mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan melakukan beberapa upaya seperti: melalui bimbingan, mengarahkan, memahami anaknya dan memberikan rasa aman.²⁴

Sejalan dengan wawancara di atas, hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa“ Orang tua memberikan kebiasaan tertentu pada anak mereka dengan pengawasan mereka, melakukan belajar di rumah pada

²² Ibu Yesi Delpia, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

²³ Ibu Elidarwati, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 16 Mei 2024

²⁴ Ibu Ernita, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 17 Mei 2024.

saat malam hari dengan orang tua yang mendampingi mereka, belajar baik, mengerjakan tugas dari sekolah dan orang tua sesekali memberikan hadiah kepada anak mereka yang mau belajar di rumah dan mendapatkan nilai bagus, seperti permen, buku tulis, pensil, penggaris, dan alat tulis lainnya. dan memberikan nasehat atau hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah misalnya anak minta sesuatu yang diinginkannya, Orang tua tidak mau memberikan atau memenuhi keinginan anak tersebut. Orang tua yang membuat hukuman tersebut supaya anaknya berpikir untuk lebih giat lagi belajar agar keinginannya dipenuhi orang tuanya lagi.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya orang tua di desa Huta Tonga dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah adalah dengan mengarahkan anak, memberikan harapan realistis atau hadiah, memberikan insentif atau hukuman dan mengarahkan perilaku anak atau menasehati.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah, Orang tua berperan penting dalam membimbing anak mereka dalam belajar di rumah. Membimbing merupakan memberikan arahan yang baik kepada anak. Wawancara dengan ibu Yesi Delpia menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah dengan memberikan pengawasan kepada anak dan memberikan waktu belajar di rumah pada saat malam hari sehabis sholat isya dan menggunakan

²⁵ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 17 Mei 2024.

cara belajar yang berbeda dengan di sekolah agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar di rumah. Orang tua harus mengarahkan anak mereka untuk lebih giat dalam belajar di rumah. Untuk itu orang tua perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan anak mereka di masa lalu. Dengan begitu orang tua dapat mengarahkan anak mereka kepada keberhasilan.

d. Membuat Peraturan di Rumah

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama salah satu Orang tua dari anak di Desa Huta Tonga bersama Ibu Nelli Nasution. Dari hasil pernyataan beliau menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukannya untuk menunjang aktivitas belajar anaknya adalah dengan cara membuat aturan di rumah. Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Yesita Diana yaitu mengatur jadwal anak ketika sedang bermain bersama teman-temannya dengan cara ketika masuk waktu shalat maka anak harus segera pulang ke rumah dan tidak boleh lagi keluyuran diluar rumah karena harus mengerjakan shalat supaya terbiasa ketika nanti sudah mencapai jenjang kedewasaan²⁶.

e. Memberikan Penghargaan Kepada Anak

Wawancara dengan Ibu Yesita Diana menjelaskan bahwa orang tua harus tetap mendukung anak walau bagaimanapun keadaan anak tersebut, karna tugas utama orang tua adalah membimbing anak agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Upaya orang tua dalam

²⁶ Ibu Nelli Nasutin, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 18 Mei 2024.

meningkatkan aktivitas belajar anak dengan mengarahkan anak agar lebih giat untuk belajar di rumah dan membiarkan anak meraih cita-cita atau harapannya sendiri dengan keinginannya sendiri tanpa paksaan tapi tentunya dengan pengawasan orang tua.²⁷ Bila anak mengalami keberhasilan, orang tua agar memberikan hadiah kepada anak mereka supaya mereka lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar di rumah maupun di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak dengan cara memberi hadiah. Hadiah merupakan pemberian atau ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan). Dalam memberikan aktivitas kepada anak hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar anak dirumah. Wawancara dengan ibu Yesita Diana menjelaskan bahwa “ dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah di desa Huta Tonga. Kami sebagai orang tua memahami anak dengan cara memberikan hadiah bagi anak kami yang berprestasi dan giat belajar di rumah. Supaya mereka lebih termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar di rumah.

Dalam wawancara dengan Zaky Dinata salah satu anak yang belajar di rumah di Desa Huta Tonga, menjelaskan bahwa “ apabila kami belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang di berikan guru waktu di Sekolah, orang tua kami selalu memberikan hadiah, ketika kami bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah maupun

²⁷ Ibu Yesita Diana, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 19 Mei 2024.

tugas yang diberikan orang tua kami di rumah. Hadiah yang diberikan orang tua kepada kami seperti buku tulis, pensil, penggaris, penghapus, dan permen”. Guna hadiah yang diberikan orang tua kepada anak yaitu untuk meningkatkan rasa semangat anak dalam belajar dan anak tidak mudah bosan dalam belajar di rumah.²⁸

Orang tua sangat dituntut untuk memberikan rasa aman kepada anak mereka agar terjalin hubungan yang harmonis karena jika anak dekat dengan orang tua mereka, mereka tidak merasa takut untuk menceritakan masalah yang ia hadapi baik di sekolah, di rumah dan di lingkungannya. Upaya orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak dengan cara mengarahkan perilaku yaitu: Memberikan Hukuman, Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Dalam wawancara dengan ibu Elidarwati pemberian hukuman, bahwa untuk menjaga dan meningkatkan aktivitas belajar anak dirumah selain dengan memberi hadiah, dan mengadakan ulangan, saya juga menerapkan hukuman kepada anak saya yang tidak mau mengerjakan tugas dan belajar dirumah, maka saya memberikan hukuman.²⁹ Pendapat yang menguatkan pernyataan diatas juga disampaikan oleh ibu Yesi Delpia dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa, pemberian hukuman dilakukan, apabila anak yang melanggar peraturan dan tidak mau belajar dirumah. Hukuman yang

²⁸ Zaky Dinata, Wawancara dengan Anak Di Rumah di Desa Huta Tonga, Pada Tanggal 19 Mei 2024.

²⁹ Ibu Elidarwati, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga anak menjadi jera dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga anak menjadi jera dan mau melaksanakan tugas yang diberikan orang tua.

Sesuai dengan pendapat diatas, dalam observasi penulis menemukan bahwa memberikan hukuman bagi anak yang melanggar peraturan dan tidak mau belajar di rumah. Maka hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan orang tua kepada anaknya jika anak mereka tidak mau mengerjakan tugas atau belajar dirumah anak tersebut tidak mendapat uang jajan dan di suruh menghafal surah pendek.³⁰

Memberikan nasehat atau dorongan kepada anak salah satu membangkitkan kembali semangat bagi anak. Anak yang tidak mau belajar dirumah, mengerjakan tugas dan kurang disiplin sebaiknya diberikan nasehat atau dorongan kepada anak yang memiliki kekurangan akan membangkitkan anak agar terus berubah kearah yang lebih baik.

Dari observasi peneliti di Desa Huta Tonga tentang pemberian nasehat atau dorongan dapat diketahui bahwa pada waktu selesai solat magrib acara kumpul dengan keluarga orang tua anak selalu

³⁰ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 20 Mei 2024.

memberikan dorongan kepada anak mereka masing-masing agar tetap ingat tujuan belajar untuk meraih cita-citanya di kemudian hari.³¹

f. Membangun Kreativitas dengan Membiasakan Anak Belajar Membaca, Menghafal Surah Pendek

Dalam wawancara dengan ibu Aprida tentang pemberian nasehat atau dorongan menjelaskan bahwa saya memberikan nasehat atau dorongan kepada anak saya untuk lebih meningkatkan kembali semangatnya dalam belajar di rumah, hal ini saya lakukan agar anak saya saat melakukan proses belajar di rumah tidak dalam paksaan dan lebih mudah untuk belajar. Misalnya dalam belajar membaca, menghafal surah pendek, membaca dan menghafal doa-doa yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari.³² Penjelasan di atas didukung dengan penjelasan ibu Yesita Diana dalam wawancara peneliti, menjelaskan bahwa memberi nasehat atau dorongan juga salah satu menjadi usaha yang dilakukan orang tua yang dilakukan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar anak dirumah di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Nasehat dan dorongan tersebut juga dilakukan pas sebelum tidur agar anak lebih merenungi.³³

g. Menghadirkan Guru Les Tambahan

Adapun wawancara peneliti dengan para Orang tua di Desa Huta Tonga, bahwa anak yang belajar tambahan di rumah lebih mudah memahami pelajaran sehari-hari yang ada di sekolah dari pada anak

³¹ Observasi Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 20 Mei 2024.

³² Ibu Aprida, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

³³ Ibu Yesita Diana, Wawancara Di Rumah, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

yang tidak sama sekali belajar dan tidak sama sekali di ajari orang tuanya selain hanya belajar di sekolah.

Wawancara peneliti dengan Bapak Amirusdi Mtd selaku kepala desa di Desa Huta Tonga menjelaskan bahwa anak yang belajar tambahan dan di buat orang tuanya les privat mudah memahami pelajaran dan dapat mningkatkan aktivitas belajar mereka seperti anak yang bernama Radia mudah memahami pelajaran yang dibuat dan anak yang bernama Gina juga mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru les tersebut karena orang tuanya sangat peduli dalam hal memberikan pengajaran, orang tua Gina memberi perhatian penuh dalam pelajaran, Gina dibuat les privat, dan selalu menanyakan apakah ada pekerjaan rumah setelah anaknya pulang sekolah. Beda dengan anak yang bernama Rais, orang tuanya kurang perhatian dalam sekolah anaknya karena sibuk bekerja dan anak tersebut juga tidak dibuat les privat, orang tua anak hanya memanfaatkan pelajaran di sekolah saja sehingga pergaulan anak setelah pulang sekolah menjadi bebas.³⁴

Wawancara peneliti dengan Bapak Amirusdi Mtd selaku Kepala Desa Huta Tonga menjelaskan bahwa anak-anak yang belajar tambahan dan di buat orang tuanya les privat mudah memahami pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan di lingkungan masyarakat. Seperti pada saat mengadakan kegitan pengajian perwiritan yang rutin di lakukan sekali dalam jangkau

³⁴ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 24 Mei 2024

dua minggu di Desa Huta Tonga. Anak-anak di Desa Huta Tonga ini selalu ikut berpartisipasi mengisi acara dalam kegiatan pengajian ini.

Acara pengajian tersebut sering kali di isi oleh anak-anak yang selalu aktif atas bimbingan yang terus di tanamkan oleh para Orang tua dan bantuan bimbingan dari Guru les tambahan. anak yang bernama Aspa Rina dan Sovia mudah memahami pelajaran yang di buat dan mereka selal aktif ikut serta berpartisipasi dalam mengisi acara pengajian perwiritan karena orang tuanya sangat peduli dalam hal mengajari dan menuntun anak-anaknya di rumah, Orang tua mereka memberi perhatian penuh dalam pelajaran, dibuat les privat, dan selalu menanyakan apakah ada pekerjaan rumah setelah anaknya pulang sekolah. Sama dengan orang tua Faldi yang selalu perhatian kepada anaknya, orang tua anak tersebut membuat les privat supaya anak tersebut belajar setelah pulang dari sekolah guna untuk menghindari pergaulan di luar rumah. Beda dengan anak yang bernama Andre, orang tuanya kurang perhatian dalam sekolah anaknya karena sibuk bekerja dan anak tersebut juga tidak dibuat les privat, orang tua anak hanya memanfaatkan pelajaran di sekolah saja sehingga pergaulan anak setelah pulang sekolah menjadi bebas.³⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amirusdi Mtd selaku Kepala Desa di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Menerangkan bahwa, anak yang belajar tambahan

³⁵ Amirusdi Mtd, Kepala Desa Huta Tonga, Wawancara Di Desa Huta Tonga Pada Tanggal 24 Mei 2024

sangat beda sekali dengan anak yang sama sekali tidak belajar dirumah, dalam cara memahami dan keikutsertaan dalam hal-hal mengisi kegiatan yang bernilai keagamaan tadi. Anak yang belajar tambahan sangat nampak dengan keaktifannya di tengah-tengah masyarakat, cara dalam menjawab soal yang di buat, cara dalam membaca, dan cara dalam menghafal. Anak yang kurang belajar di rumah ataupun tidak dibuat les privat oleh Orang tuanya akan nampak di dalam lingkungan masyarakat dengan melihat mereka dari cara belajar, cara membaca, dan cara mengafal. semua akan terbata-bata dalam penyampaian dan pengucapannya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di rumah yaitu dilihat dari faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga orang tua menjadi pemalas dan kurangnya perhatian kepada anak sehingga anak mendapatkan perhatian yang kurang, anak yang mudah tidur pada saat belajar sama orangtua karena pada siang hari setelah pulang sekolah langsung bermain sehingga malamnya menjadi capek. Ada juga wawancara dengan orang tua anak mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi untuk meningkatkan aktivitas belajar anak yaitu:

- a. Kesibukan akan pekerjaan sehingga anak saya keluyuran
- b. Anak saya tidak mau belajar di karenakan pada siang hari mereka bermain dan pada malamnya kelelahan dan mau tidur.

Ada juga orang tua anak mengatakan bahwa kesulitan saya dalam mengajar anak di rumah yaitu menumbuhkan minat belajar anak karena pergaulan di zaman sekarang, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah karena sebagian orang tua kurang mengerti pelajaran anak dan banyaknya pekerjaan orang tua tersebut menyebabkan orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, dan memberikan perhatian serta pengawasan terhadap anak dalam belajar di rumah. Begitu pula kendala saya yaitu materi, karena setiap hari saya mencari nafkah untuk keluarga sehingga saya tidak ada waktu untuk membimbing belajar anak.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, orangtua mengusahakan dengan membuat anak dengan les privat karena sebagian anak lebih mudah memahami pelajaran kalau orang lain yang mengajarnya. Dan mengatasi waktu, para orang tua membuat solusi berupa pemanfaatan waktu pada saat orangtua tidak bekerja.

Kesimpulannya bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dapat di nilai masih kurang, di karenakan dalam pemberian semangat belajar anak, pujian, tantangan, dan

hukuman sebagai dorongan belajar anak tergolong masih rendah karena orang tua terkendala faktor ekonomi dan materi sehingga sibuk bekerja dan kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah terutama wali kelas anak tersebut.

2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Upaya Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga adalah

- a. Mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata meminta Tolong, Maaf, dan Terima Kasih.
- b. Mengajarkan Kepada Anak Untuk Berkata Jujur dan Suka Memberi.
- c. Mendampingi Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).
- d. Membuat Peraturan di Rumah
- e. Memberikan Penghargaan Kepada Anak
- f. Membangun Kreativitas dengan Membiasakan Anak Belajar Membaca, Menghafal Surah Pendek
- g. Menghadirkan Guru Les Tambahan

Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Upaya meningkatkan

aktivitas belajar anak di rumah melakukan beberapa upaya seperti melalui bimbingan, mengarahkan, memahami dan memberikan rasa aman.

Orang tua memberikan kebiasaan tertentu pada anak mereka dengan pengawasan mereka, melakukan belajar di rumah pada saat malam hari dengan orang tua yang mendampingi mereka, belajar baik, mengerjakan tugas dari sekolah dan orangtua sesekali memberikan hadiah kepada anak mereka yang mau belajar di rumah dan mendapatkan nilai bagus dan memberikan nasehat dan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah. Orang tua yang Memberikan nasehat atau dorongan kepada anak salah satu membangkitkan kembali semangat bagi anak. Anak yang tidak mau belajar di rumah, mengerjakan tugas dan kurang disiplin sebaiknya diberikan nasehat atau dorongan kepada anak yang memiliki kekurangan akan membangkitkan anak agar terus berubah kearah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah dipengaruhi oleh Kondisi Fisik dan Mental Anak, Kesibukan dari Orang tua, Keadaan di lingkungan sekitar, Kurangnya kesadaran Orang tua dalam memperhatikan anaknya di rumah, dan Faktor Ekonomi dalam keluarga. Kendala orang tua dikarenakan setiap hari orang tua mencari nafkah untuk keluarga dan pergi ke kebun sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anaknya dan hal ini menyebabkan anak tersebut menjadi keluyuran setelah pulang dari sekolah.
2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah mengajari anak untuk mengucapkan kata meminta tolong, meminta maaf, dan berterima kasih, Mengajarkan kepada anak untuk berkata jujur dan suka dalam hal memberi, Mendampingi anak mengerjakan pekerjaan rumah(PR), Membuat peraturan di rumah, Memberikan penghargaan kepada anak, Membangun kreativitas dengan

membiasakan anak belajar membaca dan menghafal surah pendek, serta Menghadirkan Guru les tambahan di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberi saran yaitu:

1. Diharapkan kepada Orang tua yang berada di Desa Huta Tonga yang memiliki anak pada usia 7-9 tahun agar lebih berusaha meningkatkan aktivitas belajar anak di rumah agar anak tersebut tidak terbawa-bawa dengan maraknya pergaulan bebas yang kurang sesuai dengan usia yang sedang mereka jalani pada saat sekarang ini.
2. Kepada Anak-anak di Desa Huta Tonga agar senantiasa belajar lebih giat lagi di rumah dan hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya agar hasil pelajaran yang di peroleh semakin meningkat sehingga hasilnya memuaskan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan.
3. Kepada kepala Desa dan Tokoh Masyarakat di Desa Huta Tonga agar mengarahkan masyarakat khususnya para Orang tua yang memiliki anak usia 7-9 tahun untuk membimbing anak mereka supaya lebih giat dalam membimbing serta menunjang aktivitas belajar anak di rumah agar tercipta generasi yang berilmu dan ber akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfret Bunga, dkk, (2021), Peran Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selamat Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid 19 *Jurnal Teologi*, Volume 1, No. 1.
- Abdul Wahab, dkk, (2021), *Teori dan Ilmu Aplikasi Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Chairul Anwar, (2017), *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Departemen Agama, (2006), *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Dzakiah Daradjat, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, (2005), *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: An-Nisa:9.
- Desryani, (2022), "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas B SD Negeri 67 Pekanbaru", *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Riau.
- Ellyn Sugeng Desyanty, dkk, (2021), *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*, Madiun : CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Erma Fitriana, (2020), "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah", *Skripsi*, Lampung: IAIN Metro.
- Fauzi, (2021), *Peran Keluarga dalam Ekosistem Pendidikan*, Cet.1, Purwokerto : Stain Perss.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>(dikses Tanggal 02 November 2023 pukul 10.40 WIB

Hasil Wawancara dengan Guru di SDN MI AlFazar Pringsewu Lampung, 16 Januari 2018.

Hening Hangesty, (2019), Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Volume 7, No. 2.

Hermus Hero dan Marlia Ermalinda, (2018), “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Ligetang”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 01, No. 2.

Indah Lestari, (2021), “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Rumah di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Ki Hajar Dewantara, (2020), *Landasan Pendidikan*, Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama.

Kusuma, Riadi, (2018), “Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang”, *Jurnal Kultur Demokrasi*.

Lilia Kusuma Ningrum, (2019), “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”, *Skripsi*, Lampung : Metro.

Mahmud Gunawan, dkk, (2013), *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata.

Martimis Yamin, (2007), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.

M. Nasir, Djamil, (2013), *Anak Bukan Untuk di Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.

Rusman, (2015), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman A.M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sri Lestari,(2012), *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.

- Sudarwan Danim, (2011), *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Teguh Aji Wicaksono, (2018), Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang)
- Uswatun Khasanah, (2020), *Pengantar Micro Teaching*, Yogyakarta : Deepublish.
- Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi kondisi anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
 - A. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga diajarkan untuk mengucapkan kalimat meminta tolong, ucapan maaf, dan ucapan terimakasih?
 - B. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga diajarkan untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?
 - C. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga didampingi oleh Orang tuanya ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR)?
 - D. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga terikat dengan peraturan yang ada di rumah?
 - E. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga mendapatkan penghargaan atau hadiah dari Orang tuanya?
 - F. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga berkeaktifan dalam membaca dan menghafal surah pendek?
 - G. Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga diajari oleh guru privat atau guru les tambahan?

2. Mengamati Kendala Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengamati seperti apa Upaya Orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Lampiran 2 LEMBAR OBSERVASI DI DESA HUTA TONGA

No	Pertanyaan	Terlaksana	
		Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga mengajari anaknya tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga mendidik anaknya untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga mendampingi anaknya ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga membuat peraturan kepada anaknya di rumah untuk menjadikan anaknya lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga memberikan penghargaan/ hadiah kepada anaknya ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga membangun kreativitas bersama anaknya untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua di Desa Huta Tonga menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing anaknya?		

Sumber: Observasi di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Terlaksana	
		Iya	Tidak
1.	Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga suka mengucapkan kalimat meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah anak-anak di Desa Huta berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga di dampingi oleh Orang Tuanya mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga terikat dengan peraturan yang ada di rumah?		
5.	Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga mendapatkan penghargaan atau hadiah dari Orang Tuanya ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah anak-anak di Desa Huta Tonga di ajari oleh guru les tambahan?		

Sumber: Observasi di Desa Huta Tonga

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang tua

1. Apakah Ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan berterima kasih kepada anak?
2. Apakah Ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?
3. Apakah Ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?
4. Apakah Ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?
5. Apakah Ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?
6. Apakah Ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?
7. Apakah Ibu menghadirkan Guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?

B. Wawancara dengan anak

1. Apakah Orang tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?
2. Apakah Orang tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka memberi?
3. Apakah Orang tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?

4. Apakah Orang tua adik mengarahkan adik untuk mentaati peraturan di rumah?
5. Apakah Orang tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?
6. Apakah Orang tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?
7. apakah Orang tua adik menghadirkan Guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan terimakasih kepada anak?		
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?		
5.	Apakah ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?		
6.	Apakah ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah ibu menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?		

Sumber: Wawancara dengan ibu Yesi Delvia di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan terimakasih kepada anak?		
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?		
5.	Apakah ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?		
6.	Apakah ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah ibu menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?		

Sumber: Wawancara dengan ibu Elidarwati di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan terimakasih kepada anak?		
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?		
5.	Apakah ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?		
6.	Apakah ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah ibu menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?		

Sumber: Wawancara dengan ibu Aprida di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan terimakasih kepada anak?		
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?		
5.	Apakah ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?		
6.	Apakah ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah ibu menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?		

Sumber: Wawancara dengan ibu Nelly Nasution di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan terimakasih kepada anak?		
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?		
5.	Apakah ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?		
6.	Apakah ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah ibu menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?		

Sumber: Wawancara dengan ibu Ernita di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah ibu menerapkan etika kepada anak tentang mengucapkan kalimat meminta tolong, maaf, dan terimakasih kepada anak?		
2.	Apakah ibu mengajarkan kepada anak untuk selalu berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah ibu mendampingi anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah ibu membuat peraturan di rumah untuk menjadikan anak lebih disiplin?		
5.	Apakah ibu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak ketika anak memaksimalkan aktivitas belajarnya?		
6.	Apakah ibu membangun kreativitas anak dengan membiasakan anak untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah ibu menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk membantu anak dalam meningkatkan aktivitas belajarnya?		

Sumber: Wawancara dengan ibu Yesita Diana di Desa Huta Tonga

LEMBAR WAWANCARA DENGAN ANAK

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua adik membuat peraturan kepada adik dirumah untuk menjadikan adik lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua adik menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?		

Sumber: Wawancara dengan Gina di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua adik membuat peraturan kepada adik dirumah untuk menjadikan adik lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua adik menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?		

Sumber: Wawancara dengan Sovia di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua adik membuat peraturan kepada adik dirumah untuk menjadikan adik lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua adik menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?		

Sumber: Wawancara dengan Radia di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua adik membuat peraturan kepada adik dirumah untuk menjadikan adik lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua adik menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?		

Sumber: Wawancara dengan Zaki di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua adik membuat peraturan kepada adik dirumah untuk menjadikan adik lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua adik menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?		

Sumber: Wawancara dengan Asparina di Desa Huta Tonga

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah Orang Tua adik mengajari adik tentang etika meminta tolong, meminta maaf, dan ucapan berterima kasih?		
2.	Apakah Orang Tua adik mendidik adik untuk senantiasa berkata jujur dan suka dalam hal memberi?		
3.	Apakah Orang Tua adik mendampingi adik ketika mengerjakan pekerjaan rumah(PR)?		
4.	Apakah Orang Tua adik membuat peraturan kepada adik dirumah untuk menjadikan adik lebih disiplin?		
5.	Apakah Orang Tua adik memberikan penghargaan atau hadiah kepada adik ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus?		
6.	Apakah Orang Tua adik membangun kreativitas adik dengan membiasakan diri untuk gemar dalam hal membaca dan menghafal surah pendek?		
7.	Apakah Orang Tua adik menghadirkan guru les tambahan di rumah untuk mengajari dan membimbing adik?		

Sumber: Wawancara dengan Andre di Desa Huta Tonga

DOKUMENTASI



Gambar 1
Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.



Gambar 2
Wawancara dengan Bapak Amirusdi Mtd Selaku Kepala Desa Huta Tonga



Gambar 3
Wawancara dengan Ibu Yesi Delpia di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Ibu Elidarwati di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Ibu Aprida di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Ibu Nelli Nasution di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Ibu Ernita di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Ibu Yesita Diana di Desa Huta Tonga



Gambar 4
Wawancara dengan Gina di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Sovia di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Radia di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Zaki di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Asparina di Desa Huta Tonga



Wawancara dengan Andre di Desa Huta Tonga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

/6 Mei 2024

Nomor : B1591/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Ali Asrun Lubis, S.ag, M.Pd
2. Efrida mandasari Dalimthe, M.Psi

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : SAKBAN
NIM : 2020500059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengeluarkan,
an. D.
Wakil Dosen Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Safrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022

Nomor : B-1785/Un.28/E.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

21 Mei 2024

Yth. Kepala Desa Huta Tonga
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sakban
NIM : 2020500059
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN GUNUNG TULEH
JORONG HUTA TONGA

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN

Berdasarkan surat pengantar riset dari UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN Nomor: B-/785/Un.28/E.1/TL.00/05/2024 Tentang Permohonan izin bantuan informasi penyelesaian skripsi dengan judul **"Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"** Di Jorong Huta Tonga, Maka Bersama ini kami dari Jorong Huta Tonga Memberikan Izin Untuk Melakukan Penelitian Tersebut.

Yang Akan Diteliti Oleh :

Nama : **Sakban**
NIM : 2020500059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
No. Hp : 0822-6881-5241

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang berkepentingan atas kerja sama yang baik kami aturkan terima kasih.

DIKELUARKAN DI : HUTA TONGA
PADA TANGGAL : 21 JUNI 2024

